

## **Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

**Fitri Handayani<sup>1</sup>, Riqqah Annisa Maharani<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>, Irdamurni<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang  
e-mail: hfitri236@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak sekolah dasar. Siswa mengalami banyak dampak dan pengaruh, baik positif maupun negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak dari keberanian pasca-belajar (menggunakan media sosial sebagai alternatif pembelajaran) yang dialami siswa selama 2 tahun terhadap perkembangan internal mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang dengan jumlah siswa 27 orang. Hasil dari penelitian ini adalah dampak penggunaan jejaring sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. Dampak positif dari media sosial adalah anak memiliki kesempatan jangka panjang untuk mengulang pelajaran yang tersedia di youtube dan google, anak dapat mengenal dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, anak dapat secara kreatif menggunakan teknologi untuk mentransfer pengetahuan, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya kemalasan anak dalam menyelesaikan tugas, tingkat emosi anak meningkat, sifat anak menurun dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, penggunaan handphone untuk belajar cara menggunakannya di handphone (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya.

**Kata kunci:** *Penggunaan Media Sosial, Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*

### **Abstract**

This study aims to identify and determine the impact of social media use on the development of primary school children. Students experience many impacts and influences, both positive and negative. The purpose of this study is to describe the impact of post-learning courage (using social media as an alternative learning) that students experience over 2 years on their internal development. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection methods include observations, interviews and field notes. The study was conducted in the fourth grade of SDN 50 Kuranji, Padang City, with 27 students. The result of this study is the impact of the use of social networks on the development of children of primary school age. The positive impact of social media is that children have long-term opportunities to repeat lessons available on YouTube and Google, children can recognize and use technology in learning, children can creatively use technology to transfer knowledge, and so on. While the negative impact is the incidence of children's laziness in completing tasks, the emotional level of children rises, the nature of children decreases in relation to teachers and others, the use of mobile phones to learn how to use them on mobile (social media) is also down in other behavior .

**Keywords:** *Use of Sosial Media, Elementary School Age Child Development*

### **PENDAHULUAN**

Diera digitalisasi dan era milenial saat sekarang ini, banyak berbagai kalangan memanfaatkan teknologi untuk keperluan dibidang tertentu bahkan dalam dunia pendidikan. Di era ini, IT lagi berada ditingkat teratas untuk penggunaannya. IT itu sendiri memuat

konten-konten-situs-situs, media social yang bisa kunjungi oleh semua kalangan baik anak-anak ataupun orang dewasa. Pemanfaat IT bagi anak-anak seharusnya ada pengawasan dan bimbingan dari orangtua agar tidak menjerumuskan anak kepada hal yang tidak baik. Karena perkembangan anak tergantung kepada bagaimana orangtuanya di rumah mengawasi anak, membimbingnya dan memberikan gizi yang baik kepada anak. Selain itu perkembangan yang dipengaruhi oleh IT juga akan membentuk karakter dan kepribadian anak. Apa yang anak dilihat, lakukan dan tiru dari teknologi yang mereka miliki akan membentuk diri mereka kearah mana. Makanya perlu ketegasan dari orang tua agar perkembangan anak tidak menyimpang dan terpengaruh hal negatif.

Perkembangan itu sendiri dialami oleh setiap manusia mulai dari kecil hingga dewasa. Di dalam tingkat sekolah, anak-anak mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidup mereka. Hal tersebut bisa terjadi salah satu faktornya dari lingkungan. Pengaruh lingkungan akan berdampak pada proses perkembangan diri anak. Setiap anak pada sekolah dasar akan mengalami suatu perkembangan moral fisik, pengetahuan, berbahasa, sosial emosional, serta agama yang berbeda pada masa perkembangannya (Khaulani et al., 2020). Selama proses belajar daring anak kebanyakan menggunakan handphone sebagai alat perantara terjalannya proses pembelajaran. Pasca daring ini banyak dampak dan perubahan yang dirasakan dari anak. Diantaranya yaitu perubahan sikap, moral dan kepribadian anak dalam bersikap ataupun belajar. hal ini terjadi karena faktor anak yang sering menghabiskan waktu bermain handphone. (Jalilah, 2021) hasil risetnya menunjukkan bahwa kecanduan gadget pada anak dapat menimbulkan dampak baik ataupun buruk. Serta suatu yang dapat dijadikan dasar munculnya pengaruh buruk dalam penerapan gadget pada perkembangan fisik serta perilaku anak sekolah dasar yakni frekuensi, perintah orang tua, penampilan dan kecanduan yang digunakan untuk istirahat, gangguan sistem saraf serebral pada anak, kantuk pada mata. disebabkan oleh radiasi karena radiasi. Hal ini karena sinar-X pada gadget dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi anak usia dasar salah satunya ialah menurunnya konsentrasi belajar sehingga murid tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan. selain dampak buruk ada juga dampak baiknya yakni dapat mempermudah murid dalam mengemukakan ataupun mencari berbagai pengetahuan baru yang dapat memberikan wawasan baru sehingga murid mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemuinya dengan pengetahuan ataupun wawasan yang telah dia miliki. maka karena itu peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendorong serta mempunyai peran aktif dalam menunjang kegiatan perkembangan anaknya. Maka dari itu perlu dukungan orang tua dalam mengawasi anaknya saat mengoperasikan gadget.

Dalam proses pencapaian pembelajaran sekolah dasar, guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa (Desrinelti et al., 2021). Pasca belajar daring di rumah berakibatkan pada perkembangan kepribadian dan karakter anak. Karakter anak dalam mengargai guru dan orang lain semakin menurun dikarenakan berbagai faktor selama belajar daring yang mereka lalui. Bisa dari salah pergaulan, menonton hal buruk di handphone dan lain sebagainya. Hal ini tidak baik bagi perkembangan karakter, sosial, moral anak, karena generasi penerus bangsa harus ditanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam Pancasila yang akan diwujudkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut (Mutmainah & Dewi, 2021) karakter itu mempunyai keterkaitan dengan kegiatan pembinaan ataupun perbaikan perilaku yang mencakup nilai luhur yang harus dimiliki oleh seorang individu berdasarkan nilai Pancasila ataupun UUD 1945. Perkembangan dalam diri anak harus diikuti sertakan dengan nilai-nilai luhur falsafah bangsa kita.

Peranan orang tua saat mengasuh anaknya sangat penting dikarenakan peranan ini dapat digunakan untuk menjaga anaknya dari dampak buruk tapi juga mempunyai peranan dalam pembentukan karakter serta kepribadian yang baik pada diri anak. Orang tua mempunyai cara ataupun tindakan yang dapat menumbuhkan serta membentuk karakter yang baik pada anaknya sehingga anaknya mempunyai kepribadian serta berkarakter sesuai dengan norma yang berlaku. perilaku atau tindakan anak yang baik ataupun buruk

dipengaruhi oleh didikan yang diberikan oleh orang tua. nilai seorang individu dalam lingkungan masyarakat tidak hanya dapat diukur dengan pengetahuannya saja tapi juga dinilai berdasarkan kepribadian serta tindakan yang tergambar saat ia melakukan interaksi di lingkungannya (Arifin & Yanti, 2021). Selain itu hasil riset lain menunjukkan bahwasanya sebagian anak menggunakan gadget hanya untuk bermain serta menonton film animasi, efek lainnya adalah anak-anak melupakan lingkungan sekitar dan tidak memiliki waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Pada uraian tersebut pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk memantau aktivitas anak saat menggunakan handphone sehari-hari, guna meminimalisir dampak negatif penggunaan handphone pada anak.(Ariston et al., 2018).

Menuwujudkan karakter anak yang baik juga bisa dilakukan dengan memperbanyak literasi, aktivitas ini bisa dilakukan dengan buku, menggunakan bacaan di internet dan bahan literasi lainnya. Walaupun pada masa pandemi yang menuntut melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah atau secara daring tapi anak harus bisa membagi waktunya untuk bermain dan belajar. maka dari itu orang tua perlu menjadi pedoman atau contoh yang baik bagi anaknya supaya anak mempunyai kepribadian yang baik dan dapat belajar sesuai dengan apa yang diinginkannya (Rosdiana et al., 2021). pembinaan akhlak anak sekolah dasar perlu dicapai oleh seorang pendidik agar kegiatan belajarnya dapat bermakna berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan uraian tersebut perlu memperhatikan beberapa aspek yakni, pemahaman dalam proses perkembangan moral anak, pemahaman terkait karakter anak sekolah dasar, pemahaman terkait pentingnya penanaman nilai moral saat kegiatan belajar disekolah(Amrah, 2013). Pada setiap anak sekolah dasar mempunyai perkembangan moral, fisik, pengetahuan, berbahasa, Sosio emosional serta keagamaan berdasarkan perkembangannya (Mera Putri Dewi, Neviyarni, 2020).

Pembinaan karakter dan aktivitas literasi jika disesuaikan dengan kondisi kita saat sekarang ini memang memprihatinkan, karena seiring berjalannya waktu, smartphone memang sangat digandrungi oleh semua orang di dunia ini, bahkan pada anak usia dini. Smartphone memiliki banyak pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik positif maupun negatif, namun menentukan bagaimana pengaruhnya pada anak tergantung pada upaya orang tua dalam membantu perkembangan anak saat menggunakan smartphone serta juga dijadikan sebagai konselor intervensi pada pasokan. Informasi terkait pengaruh smartphone bagi masyarakat supaya tidak terjadi penyalahgunaan gadget di kemudian hari terutama sejak dini (Sobry, 2017).

Hasil observasi dilapangan banyak ditemukan perkembangan anak usia sekolah dasar saat ini mengikuti perkembangan zaman juga. Contoh perkembangan anak dari segi bahasa, banyak anak-anak yang sudah bisa menggunakan gadget meniru ucapan-ucapan yang tidak baik di dalam media sosial tersebut. Mereka menjadikan ucapan tersebut tren yang sudah selayaknya tidak baik diucapkan. Selain itu dari segi perkembangan emosional juga terpengaruh, konten-konten yang terdapat di media sosial dapat memicu emosional yang membuat anak-anak mudah marah. Kemudian perkembangan moral yang semakin menurun, tidak menghargai orang tua di rumah, guru di sekolah dan lingkungan sekitar. Perkembangan kognitif anak juga terganggu karena lebih sering bermain gadget dari pada belajar di rumah selama daring, hal ini dibuktikan dari hasil ujian yang didapatkannya. Sesuai dengan hal itu, orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak yang harus diperhatikan lagi supaya orang tua tidak lengah terhadap perkembangan anak di era digital ini. Karena bagaimana kehidupan anak orang tua yang utama sekali mengetahuinya, perubahan dalam diri anak harus diperhatikan juga. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dalam penulisan artikel ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan pada artikel ini ialah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian tersebut termasuk pada penelitian kualitatif dikarenakan data yang diperoleh penulis dimaknai untuk memberikan pendeskripsian serta

pengetahuan terkait pemahaman penulis yang ditemukannya, fakta di tempat. Penelitiannya dikatakan penelitian dalam mengetahui suatu kejadian yang dialami oleh individu atau topik yang merupakan kunci dalam penelitian di mana data yang dideskripsikan atau diinterpretasikan ke dalam bentuk kata-kata yang kemudian dituliskan pada sebuah paragraf bahkan bisa jadi dari mulut ke mulut dan dari posisi menjadi pusat pengamatannya (Rejeki et al., 2020) . Sedangkan pendapat menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwasanya metode penelitian kualitatif termasuk pada penelitian naturalistik dikarenakan penelitian dilaksanakan inidilakukan dalam kondisi alam ataupun objek yang berkembang sebagaimana adanya. di mana teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi ataupun wawancara serta pencatatan lapangan yang didapatkan. Selain dari itu data juga mendapat dukungan pada penelitian yang dahulu telah dilaksanakan oleh para peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah lebih dari 2 tahun kita dilanda musibah wabah Covid 19. Dalam jangka waktu ini seluruh aktivitas tidak berjalan dengan semestinya atau terjadinya kendala. Mulai dari penurunan perekonomian masyarakat, banyaknya PHK, pekerjaan sopir angkot juga terhenti, dan yang tidak kalah penting yaitu proses belajar di sekolah. Pendidikan merupakan hal penting yang harus dijalankan oleh anak-anak usia sekolah. Karena ada musibah covid ini semua aktivitas yang sebelumnya dijalankan disekolah harus dialihkan di rumah. Untuk menghindari penyebaran covid 19, makanya semua proses dirumahkan. Baik pekerjaan maupun pendidikan anak (Abidah et al., 2020). Proses ini dinamakan dengan belajar daring (dalam jaringan) di rumah. Aktivitas belajar yang semulanya tatap muka antara guru dengan peserta didik dipindahkan di rumah melalui berbagai aplikasi yang bisa digunakan. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan selama lebih dari 2 tahun ini adalah aplikasi WhatsApp. Metode ini digunakan untuk meminimalisir penghentian pembelajaran karena musibah. Maka dari itu digunakan aplikasi ini untuk memberikan pembelajaran kepada anak melalui jaringan internet handphone masing-masing. Banyak kendala yang dihadapi selama proses daring ini berlangsung, ada anak yang tidak memiliki hp, ada yang tidak mempunyai uang untuk membeli paket internet, ada yang rumahnya di dekat bukit yang transportasi untuk belajar sulit dan jaringan internet pun susah, ada anak yang tidak ada pengawasan orang tua selama daring karena factor orang tua bekerja dan kendala lain sebagainya.

Hal tersebut dirasakan oleh seluruh tingkat sekolah di Indonesia, mulai dari tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi. Pelaksanaan diawal daring memang bisa diatasi oleh stakeholder sekolah, namun hingga waktu yang lama memang memberikan dampak yang begitu signifikan. Hal pertama yang dirasakan dari segi orang tua yaitu waktu yang mereka luangkan untuk mengajarkan materi kepada anak di rumah dan menyediakan kebutuhan anak baik internet dan lain sebagainya. Orang tua yang pekerja diluar rumah memang memiliki sedikit kendala dalam membimbing anaknya dirumah, apalagi waktu yang mereka gunakan. Karena waktu bekerja di pagi hari dan pulang di sore hari, hal ini membuat anak tidak ada pengawasan maupun bimbingan dalam belajar. Hal hasil dalam engerjaan tugas kebanyakn dikerjakan oleh orang tua saja untuk memenuhi tanggung jawab anak selama daring. Kemudian kendala dari segi guru juga ada, yaitu proses pengumpulan tugas anak, banyak anak yang mengirimkan foto tugas mereka ke grup WhatsApp yang tidak jelas tulisannya, banyaknya anak yang tidak paham dengan materi yang dikirim dalam bentuk video saja bahkan sudah ada jawabannya dalam video tersebut. Kendala lainnya juga dari segi internet dan proses penilaian tugas anak. Selain itu kendala dan akibat yang dirasakan anak yaitu terjadinya sifat malas dalam diri anak, perkembangan emosional anak meningkat, perkembangan social anak juga terganggu, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan moral, kepribadian bakat anak, kreatifitas anak dan lain sebagainya. Perkembangan ini terhambat karena factor kemalasan dalam diri anak, kurangnya pergaulan anak, kurangnya interaksi anak dengan guru bahkan orang tua, anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain, menonton elevisi bahkan bermain gadget.

Kondisi ini tidak diragukan lagi karena memang faktanya ditemukan dilapangan, pasca covid 19 ini dinyatakan dalam kondisi new normal. Setelah proses pembelajaran daring berakhir dan kembali ke peroses tatap muka sepenuhnya terlihat berbagai perkembangan dalam diri anak. Hal ini terlihat selama anak dilingkungan sekolah, mereka berinteraksi dengan guru, dengan sesame temannya dan lain sebagainya. Moral yang mereka tunjukkan berbagai macam ragam. Kondisi inilah yang membuat generasi penerus bangsa menjadi menurun, karena karakter moral mereka rusak karena salah pergaulan dan salah menggunakan teknologi. Di era digital yang dimanfaatkan selama daring membuat anak cenderung bergaul dan menghabiskan waktu lebih banyak dengan gadget mereka. Bahkan komunikasi dengan orang tua pun kurang bahkan ada yang menunjukkan sikap yang tidak baik kepada orang tua mereka. (Massie & Nababan, 2021) mengatakan bahwa pandemi dan pembelajaran online memiliki dampak yang begitu besar sehingga mengakibatkan perubahan sosial. Perubahan itu mencakup pergeseran sikap ataupun tindakan serta kepribadian peserta didik, pergeseran sistem lembaga pendidikan yang mencakup pembelajaran dalam penerapan media belajar. tidak hanya penjelasan materi yang terganggu tetapi juga pengembangan nilai dan karakter

Menurut hasil survei (Trinika, 2015) Data pengguna ponsel di Indonesia mencapai 142% dari total penduduk 262 juta orang. Sebagian besar berada di Pulau Jawa hingga 58,08%. Menurut penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), sekitar 20% anak Indonesia kecanduan gawai. Itu belum termasuk mereka yang masih dalam tahap problematis (masalahnya belum mencapai tingkat ketergantungan). Saat ini jumlah penduduk anak-anak dan remaja Indonesia sekitar 90 juta jiwa atau 20% dari 90 juta jiwa, menurut saya perlu mendapat perhatian, karena itu banyak sekali.

Menurut Madani HA, 2018. Anak-anak dapat dikatakan bergantung pada perangkat ketika pikiran, perasaan, dan perilakunya terpaku pada perangkat, tidak dapat dipisahkan darinya, dan di luar kendali. Artinya pikiran dan perasaannya selalu membayangkan hal-hal yang berbau alat bantu, selalu ingin menyentuh dan memainkan alat bantu, walaupun tidak membutuhkannya, dan akhirnya bermasalah dengan lingkungan sekitarnya.(Kesuma et al., 2019). kegiatan belajar daring dijadikan sebagai beban bagi peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran daring menuju peserta didik untuk menggunakan gadget ataupun komputer yang terlalu sering sehingga peserta didik dapat jenuh serta menimbulkan stres bagi peserta didik. pembelajaran jaring dijadikan sebagai keluhan bagi peserta didik Pada masa pandemi. Maka dari itu pengimplementasian belajar dari layak diterapkan tapi tidak dengan pemberian tugas yang sangat banyak dengan pengumpulan waktu yang singkat yang dapat diganti dengan diskusi bersama dikarenakan hal tersebut dapat menunjang terlaksananya pembelajaran secara efektif (Yazid & Neviyarni, 2021).

perkembangan ialah suatu perubahan yang sistematis ataupun progresif yang mempunyai kesinambungan pada diri individu sejak lahir sampai akhir hayatnya. Perubahan tersebut dialami oleh setiap individu terutama sejak lahir hingga dewasa atau mencapai usia dewasa. Sistematis artinya perkembangan-perkembangan dalam arti normal sudah jelas berurutan. Progresif artinya perkembangan merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal. Keberlanjutan berarti bahwa laju pembangunan konsisten pada tingkat optimal yang dapat dicapai. Istilah perkembangan juga dapat merujuk pada bagaimana orang tumbuh, beradaptasi, dan berubah sepanjang hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio-emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa(Sabani, 2019). Perkembangan seorang anak adalah pembentukan bertahap dari karakteristik dan sifat-sifat yang terkait secara biologis yang terjadi ketika seorang anak belajar dari pengalaman (Kesuma et al., 2019).

Hasil penelitian (Kahfi, 2021) menunjukkan bahwa dampak pendidikan online selama pandemi COVID-19 pada perkembangan pengetahuan anak secara langsung terbatas disebabkan pada prinsipnya kegiatan belajar tidak hanya transfer ilmu tapi juga harus ada interaksi antar siswa ataupun pendidik saat kegiatan belajar agar terjadi transfer nilai kepada peserta didik serta terjadinya perubahan perilaku ataupun tingkat kemampuannya. Tidak hanya itu, guru juga harus memimpin, mengarahkan dan memberi contoh yang baik. Bahkan

dalam beberapa artikel yang dijelaskan di atas, dampak pembelajaran online pada anak bisa pasif, tidak kreatif bahkan stres. Apalagi bagi anak sekolah dasar yang sama sekali belum familiar dengan aplikasi belajar online, mereka juga membutuhkan contoh dan petunjuk dari guru. Hal ini akan membuat kegiatan belajar dan belajar menjadi lebih sulit, yang akan berdampak pada perkembangan kognitif anak. Guru tidak hanya memberikan pelajaran, pemahaman atau transfer ilmu, tetapi guru juga harus memimpin karakter bahkan mampu memberikan contoh yang baik agar perkembangan kognitif siswa kita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut (Arifin & Yanti, 2021) mendapatkan hasil uji korelasi ganda antara pola asuh sadar dan bimbingan orang tua terhadap perilaku moral 0,000 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang penting antara pola asuh sadar dan bimbingan orang tua terhadap perilaku moral siswa. Nilai R kuadrat adalah 0,145, sehingga dapat dikatakan bahwa pengasuhan dan bimbingan orang tua adalah 14,5%, sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemudian hasil riset (Rendiyawati & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak selama pandemi COVID-19, proses interaksi sosial saat ini melambat karena kebijakan pemerintah yang mewajibkan anak sekolah untuk membatasi anak dari masyarakat. Perkembangan sosial anak dominan cenderung menurun akibat keterbatasan anak yang tidak sering berinteraksi untuk memutus mata rantai virus Covid-19. Dan aktivitas anak-anak juga sangat terbatas, anak-anak tidak bebas bermain bersama teman. (Bintari & Khotimah, 2021) mengatakan bahwasanya rendahnya peranan orang tua saat kegiatan belajar di rumah yang memberikan dampak terhadap perkembangan siswa dikarenakan kehilangan peran ataupun kurangnya dorongan serta motivasi belajar dari orang tua. sementara itu ada faktor lain yang memberikan dampak terhadap kegiatan belajar dikarenakan kurangnya rasa bersaing siswa saat kegiatan belajar daring.

Berdasarkan observasi, wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan dapat dipaparkan bahwa dari segi perkembangan moral, bahasa, kepribadian, kognitif, sosial dan emosional anak berpengaruh besar selama 2 tahun lebih belajar daring dirumah. Hal tersebut dibuktikan selama proses pembelajaran banyak dari anak yang menunjukkan perilaku tersebut. Anak yang tidak menghargai gurunya dalam belajar, kemudian berkata kasar, berkata sambil menyebut nama-nama orang tua, menirukan ucapan-ucapan yang ada di media sosial (tiktok), menirukan gerakan dalam tiktok yang tidak sepatutnya, berbicara dan berbahasa yang tidak baik (seperti dia berbicara kemudian mengatakan ee tapi bohong bu, kemudian kata anjay dan bahasa lainnya), menurunnya nilai kognitif mereka yang terlihat dari hasil ujian, ada yang mengolok-ngolok temannya, dan bermain games di handphone. Dari wawancara dengan orang tua anak, ada yang mengatakan bahwa salah satu siswa ini mengalami perkembangan dari fisiknya yaitu mata. Anak ini mengalami gangguan penglihatan akibat sering menggunakan handphone sampai tengah malam. Hasil wawancara peneliti dengan anak, dia mengatakan dengan jujur bahwa dia begadang di malam hari karena main handphone. Hal ini tidak hanya di sekolah peneliti saja yang terjadi, mungkin hampir diseluruh sekolah ada yang terjadi seperti ini. Selaku guru sudah menunjukkan, mencontohkan hal baik kepada anak, memberikan arahan apa yang mereka lakukan, mereka lihat harus ada pengawasan dan peran orang tua dalam pemakaian media sosial. Setiap hari peneliti memberikan bekal islamiah kepada anak dan memberikan dampak jika terlaku sering mengakses media sosial yang disalahgunakan. Karena kontroling dari guru harus ada untuk setiap perkembangan anak, sebagai manusia yang mempunyai daya ingat yang kuat anak mudah meniru apa yang dilakukan gurunya. Karena guru merupakan contoh bagi siswanya, maka dari itu guru memberikan hal-hal positif dan motivasi kepada anak didiknya. Intinya yang berpengaruh besar saat ini adalah perkembangan moral, karakter dan kepribadian anak generasi digital ini. Jika bijak dalam menggunakan media sosial, maka akan memberikan dampak positif terhadap anak, jika hal tersebut disalahgunakan, maka akan memberikan hal buruk kepada perkembangan anak

## SIMPULAN

Berdasarkan beberapa hasil riset dan juga hasil dilapangan yang peneliti temukan, dapat dirangkum bahwa yang memang benar di era digital ini sangat berpengaruh besar pada setiap perkembangan anak usia sekolah dasar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Anak generasi penerus bangsa ini belum bisa mengontrol diri dan memfilter mana yang baik serta patut dicontoh dari pemakaian media sosial. Peran orang tua yang paling utama dibutuhkan di sini, karena anak menghabiskan waktu mereka di rumah bersama orang tua dan mendapat pengawasan dari orang tua. Karena orang tua yang bijak akan membatasi waktu anaknya dalam penggunaan gadget. Maka dari itu perlu yang namanya kerjasama antara orang tua dan guru untuk mengarahkan perkembangan anak ke arah yang lebih baik. Orang tua dan guru harus terbuka mengenai anak didiknya. Dari guru sendiri pengawasannya terlihat dari proses pembelajaran, gerak-gerik anak di dalam kelas akan di pantau oleh guru dan disana akan terlihat semua yang anak lakukan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh pasca belajar daring terhadap perkembangan peserta didik sekolah dasar. Dampak positif media sosial yaitu anak memiliki kesempatan waktu yang lama dalam mengulang pelajaran yang tersedia misalnya di dalam youtube dan google, anak bisa mengenal dan memanfaatkan teknologi dalam belajar, anak bisa berkefektifitas memanfaatkan teknologi untuk bekal pengetahuannya dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negative yaitu terjadinya kemalasan anak dalam mengerjakan tugas, tingkat emosional anak semakin tinggi, karakter anak dalam menghargai guru dan orang lain menurun, anak memanfaatkan handphone untuk bermain bukannya belajar bahkan mereka menirukan apa yang ada dihandphone tersebut, tingkat pengetahuan anak pun menurun, dan lain sebagainya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapan kepada Bapak/Ibu dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Amrah. (2013). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, III(1), 20–25.
- Arifin, Z., & Yanti, Y. E. (2021). Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 308–315. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1423>
- Ariston, Y., Guru Sekolah Dasar, P., & Singkawang, S. (2018). Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86–91.
- Bintari, R. H., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 182–192.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Jalilah, S. R. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Fisik dan Perubahan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1716>
- Kahfi, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 14–

23. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/219>
- Kesuma, U., Istiqomah, K., & Fisik, P. (2019). PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah 1. *Madaniyah*, 9(2), 217–236.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 57. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988>
- Mera Putri Dewi, Neviyarni, I. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VII N, 1–11.
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 611–618. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.396>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Rendiyawati, R., & Lestari, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosial Anak SD. *Edumaspul, Jurnal Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Sobry, M. G. (2017). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *M.Gustian Sobry*, 2(2), 24–29. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/222>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *Naskah Publikasi*, 12(Juni), 1–11.
- Yazid, H., & Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19. *Jurnal Human Care*, 6(1), 207–213.